

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lansia (lanjut usia) adalah proses alamiah yang terjadi pada seseorang karena telah memasuki tahap akhir dari fase kehidupan, proses ini terjadi secara berkesinambungan di mana ketika seseorang mengalami beberapa perubahan yang mempengaruhi fungsi dan kemampuan seluruh tubuh yang disebut dengan proses penuaan atau *aging process*. Usia lanjut merupakan periode di mana kemampuan mental dan fisik cenderung menurun, dimulai dengan sejumlah perubahan dalam kehidupan (Collins, 1992). Sebagaimana diketahui, ketika seseorang mencapai kedewasaan, kemampuan untuk bereproduksi dan melahirkan anak telah ada.

Seiring berjalannya waktu dan perubahan kondisi hidup, seseorang akan kehilangan peran dan fungsi kedewasaan. Ketika mereka memasuki tahap usia lanjut, mereka akan menghadapi berbagai tantangan baru yang menuntut penyesuaian diri. Akhirnya, setiap individu akan menghadapi kematian, dan bagi individu yang normal yang telah siap menerima perubahan dalam setiap tahap kehidupannya, mereka akan berusaha menyesuaikan diri dengan lingkungan baru yang dihadapi (Darmojo dalam Gutomo, 2009).

Setiap fase kehidupan manusia mempunyai permasalahan. Termasuk fase kehidupan lanjut usia. Ketika memasuki fase hidup lanjut usia, seorang individu diwajibkan untuk menghadapi masalah lanjut usia yang berhubungan dengan penurunan fungsi tubuh dari segi psikologis, biologis, spiritual, maupun sosial.

Penurunan yang paling menonjol dari seorang lansia adalah penurunan fungsi tubuh secara biologis dan psikologis. Hal tersebut disampaikan dalam teori yaitu *immunology slow virus* dalam teori proses menua bahwa dengan bertambahnya usia, tubuh juga cenderung lebih rentan terhadap serangan virus atau penyakit infeksi. Ini karena kemampuan sistem imun untuk mengidentifikasi dan merespons patogen mungkin berkurang. Sebagai akibatnya, infeksi yang mungkin tidak signifikan pada usia muda dapat memiliki dampak yang lebih serius pada lanjut usia sehingga berdampak pada persepsi lanjut usia akan fase kehidupannya (Weistmann dalam Damanik, 2019:13).

Dari segi biologis, lansia akan mengalami penurunan kemampuan fisik dari lansia tersebut. Penurunan fungsi juga ditunjukkan oleh kelima panca indra. Selain itu, lansia juga cenderung muncul penyakit yang muncul akibat penurunan fungsi tubuh (Alyssa & Parwanto, 2022). Kemudian, dari segi psikologis, penurunan fungsi tubuh yang sering muncul adalah penurunan fungsi kognitif salah satunya adalah daya ingat lansia. Dari berbagai aspek penurunan tersebut pasti akan lebih banyak juga kebutuhan dari lansia.

Pratiwi dan Marbun pada tahun 2021 menyebutkan bahwa lanjut usia mengalami penurunan fisik, mental, sosial, dan ekonomi, yang mempengaruhi pola hidup serta kualitas hidup mereka. Kondisi ini dapat menyebabkan ketidakmampuan lanjut usia untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka secara layak. Kajian penelitian ini sejalan dengan teori kebutuhan dasar manusia oleh Abraham Maslow. Pemenuhan kebutuhan lanjut usia dapat dipenuhi melalui beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut diorganisasikan melalui hierarki kebutuhan

dasar manusia. Kebutuhan pada tingkatan yang lebih rendah harus terpenuhi terlebih dahulu sebelum individu dapat mencapai dan fokus pada kebutuhan yang lebih tinggi. Konsep ini mencerminkan hirarki kebutuhan manusia yang dirumuskan oleh Maslow (dalam Sumasto dkk, 2017) yang meliputi kebutuhan fisiologis, keselamatan dan rasa aman, rasa cinta dan memiliki, penghargaan dan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri.

Kebutuhan dasar lanjut usia yang kompleks memerlukan perhatian lebih dari lingkungan sekitar lanjut usia tersebut. Hal tersebut diperlukan untuk mensejahterakan kehidupan lanjut usia sampai akhir dari fase kehidupan terjalani. Ketika lanjut usia tidak mampu untuk melakukan aktivitas sehari-hari mereka dan mencukupi kebutuhan mereka maka diperlukan bantuan dari orang lain. Namun, banyak lanjut usia yang tinggal di rumah namun belum ada yang mampu mengurus lanjut usia dengan baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Ratna pada tahun 2019 mengenai pemenuhan kebutuhan lanjut usia di Grogol, Jakarta Barat, menunjukkan bahwa sangat penting untuk memastikan pemenuhan kebutuhan mereka dimulai dari tingkat kebutuhan paling dasar atau yang paling utama. Ditemukan bahwa kebutuhan yang berada pada tingkat hierarki lebih tinggi mungkin tidak dapat terpenuhi dengan baik jika kebutuhan dasar belum terpenuhi. Jika kebutuhan dasar seperti makanan, tempat tinggal, dan kesehatan tidak dipenuhi dengan baik, ini dapat menyebabkan munculnya berbagai permasalahan kompleks pada lanjut usia yang kemudian dapat berdampak buruk pada lingkungan sosial mereka. Penelitian ini menekankan pentingnya memberikan perhatian khusus pada pemenuhan

kebutuhan dasar lanjut usia untuk mencegah timbulnya masalah yang lebih besar di kemudian hari.

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023, menunjukkan persentase penduduk lanjut usia (lansia) di Indonesia sebesar 11,75%. Angka tersebut naik 1,27% poin dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang sebesar 10,48%. Kemudian, jumlah penduduk lanjut usia di Provinsi Jawa Barat adalah sebanyak 4,8 juta jiwa pada tahun 2021. Dari jumlah lanjut usia yang banyak tersebut, ada 15% penduduk lanjut usia yang terlantar atau sebanyak 724 ribu lanjut usia terlantar. Dari jumlah tersebut, hanya sekitar 228 ribu lanjut usia yang mendapatkan pelayanan panti pemerintah ataupun swasta dan juga yang menerima Program Keluarga Harapan (PKH).

Berdasarkan hasil peninjauan yang dilakukan peneliti pada tanggal 6 Februari 2024, Desa Cisalak merupakan salah satu desa di Kecamatan Cisarua, Kabupaten Sumedang yang akan menjadi lokasi penelitian. Menurut dokumen Profil dan Potensi Desa Cisalak tahun 2023, Desa Cisalak dihuni oleh sebanyak 4101 jiwa yang mana ada 646 jiwa lansia atau 15,6% dari jumlah penduduk yang ada di Desa Cisalak. Jumlah lansia yang banyak di Desa Cisalak seharusnya ada program perawatan seperti terapi, pemenuhan kebutuhan, dan lain-lain bagi lanjut usia. Berdasarkan hasil studi lapangan, di Desa Cisalak ada sejumlah 58 jiwa lansia yang mendapatkan bantuan pemerintah berupa Program Keluarga Harapan (PKH) Plus dari pemerintah.

Masyarakat Desa Cisalak dengan jumlah lanjut usianya yang banya pastinya memiliki permasalahan-permasalahan yang berbeda di tiap individu seorang lansia.

Tidak semua lanjut usia mampu memenuhi kebutuhannya sendiri. Lanjut usia di Desa Cisalak membutuhkan bantuan dalam pemenuhan kebutuhannya. Pemenuhan kebutuhan lanjut usia dapat dilakukan dari lingkup keluarga di setiap rumah di desa.

Terdapat fenomena menarik terkait lanjut usia di Desa Cisalak, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Sumedang. Beberapa di antara mereka tidak tinggal bersama keluarga, sementara yang lain tinggal bersama keluarga namun kurang mendapat perhatian terhadap kebutuhan fisiologis mereka. Fenomena menarik lainnya adalah menurunnya kondisi fisik seiring bertambahnya usia, sehingga kemampuan fisik juga ikut menurun. Hal ini menyebabkan mereka menjadi kurang produktif seperti dulu. Akibatnya, dengan kondisi saat ini, mereka menghadapi kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka dengan layak. Permasalahan ini menunjukkan perlunya perhatian lebih terhadap kesejahteraan lanjut usia di Desa Cisalak.

Pemenuhan kebutuhan lanjut usia menjadi aspek penting dalam menjaga kesejahteraan dan meningkatkan kualitas hidup mereka di masa tua. Desa Cisalak sebagai komunitas yang mengalami perubahan demografis, dihadapkan pada tanggung jawab untuk memastikan bahwa lanjut usia di dalamnya merasakan pemenuhan kebutuhan secara memadai. Salah satu aspek yang harus diperhatikan dengan cermat adalah kesehatan lanjut usia, termasuk akses terhadap pelayanan kesehatan yang tepat dan terjangkau.

Berdasarkan informasi yang diberikan oleh pemerintah Desa Cisalak, Desa Cisalak belum memiliki akses layanan yang terstruktur dan tertata dengan rapi akan layanan lanjut usia. Kebutuhan sosial lanjut usia juga perlu diperhitungkan,

termasuk keikutsertaan mereka dalam kegiatan komunitas, dukungan emosional, dan jaringan sosial yang kuat di lingkungan keluarga dan Desa Cisalak. Pasal 1 Peraturan Menteri Sosial Nomor 19 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelayanan Sosial Lanjut Usia menjelaskan bahwa pelayanan sosial lanjut usia di luar panti adalah layanan sosial yang diselenggarakan dengan berbasis keluarga atau masyarakat, dan tidak melibatkan sistem pengasramaan. Dapat dikatakan bahwa prioritas utama pelayanan sosial lanjut usia dilakukan oleh keluarga atau jika tidak ada maka masyarakat dapat ikut andil di dalamnya. Oleh karena itu, upaya untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan melibatkan lanjut usia dalam kehidupan komunitas merupakan langkah yang sangat diperlukan untuk memastikan bahwa mereka dapat menjalani masa tua dengan martabat, kesejahteraan, dan dukungan yang mereka butuhkan.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu yang sudah dipaparkan, peneliti tertarik meneliti dengan judul “Pemenuhan Kebutuhan Lanjut Usia di Desa Cisalak Kecamatan Cisarua Kabupaten Sumedang”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti membuat rumusan masalah yaitu “Bagaimana pemenuhan kebutuhan lanjut usia di Desa Cisalak Kecamatan Cisarua Kabupaten Sumedang?” Rumusan masalah tersebut akan diperinci menjadi beberapa sub rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana pemenuhan kebutuhan fisiologis lanjut usia?
2. Bagaimana pemenuhan kebutuhan keselamatan dan rasa aman lanjut usia?
3. Bagaimana pemenuhan kebutuhan rasa cinta dan memiliki lanjut usia?
4. Bagaimana pemenuhan kebutuhan harga diri dan penghargaan lanjut usia?

5. Bagaimana pemenuhan kebutuhan aktualisasi lanjut usia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, peneliti menetapkan tujuan dari penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dan mendeskripsikan secara mendalam tentang:

1. Pemenuhan kebutuhan fisiologis lanjut usia.
2. Pemenuhan kebutuhan keselamatan dan rasa aman lanjut usia.
3. Pemenuhan kebutuhan rasa cinta dan memiliki lanjut usia.
4. Pemenuhan kebutuhan harga diri dan penghargaan lanjut usia.
5. Pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri lanjut usia.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini secara teoritis maupun praktis bagi berbagai pihak yang terkait dalam penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat secara teoritis bagi:

1. Meningkatkan wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan pekerjaan sosial khususnya bagi pengembangan ilmu pekerjaan sosial dengan lanjut usia khususnya dalam pemenuhan kebutuhan lanjut usia
2. Meningkatkan wawasan dan pengembangan keterampilan pekerjaan sosial dalam pemenuhan kebutuhan lanjut usia di lingkup masyarakat.
3. Meningkatkan wawasan dan penerapan standar etik praktik pekerjaan sosial dengan lanjut usia khususnya dalam pemenuhan kebutuhan lanjut usia.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat secara praktis bagi:

1. Penelitian dibidang pekerjaan sosial dan dapat memberikan pemahaman secara ilmiah yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan lanjut usia di lingkup masyarakat.
2. Masukan dan pertimbangan dalam usulan program untuk mengatasi masalah atau hambatan terkait pemenuhan kebutuhan lanjut usia di Desa Cisalak Kecamatan Cisarua Kabupaten Sumedang.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun dengan menggunakan sistematika sebagai berikut:

- BAB I** **PENDAHULUAN** memuat tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.
- BAB II** **KAJIAN KONSEPTUAL** memuat tentang penelitian terdahulu, konsep kebutuhan, tinjauan tentang lanjut usia, dan tinjauan tentang praktik peksos dengan lanjut usia.
- BAB III** **METODE PENELITIAN** memuat tentang desain penelitian, penjelasan istilah, penjelasan latar penelitian, sumber data dan cara menentukan sumber data, teknik pengumpulan data,

pemeriksaan keabsahan data, teknik analisis data, dan jadwal dan langkah-langkah penelitian.

BAB IV **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN** memuat tentang gambaran lokasi penelitian, hasil penelitian yang mencakup fokus penelitian 1, fokus penelitian 2, dan seterusnya, dan pembahasan yang mencakup analisa hasil penelitian, analisa masalah, analisa kebutuhan, dan analisa sumber

BAB V **USULAN PROGRAM** memuat tentang dasar pemikiran, nama program, tujuan, sasaran, pelaksana program, metode dan teknik, kegiatan yang dilakukan, langkah-langkah pelaksanaan, rencana anggaran biaya, analisis kelayakan, dan indikator keberhasilan

BAB VI **SIMPULAN DAN SARAN** memuat tentang simpulan dan saran